

**PENGARUH KAPASITAS INOVASI TERHADAP KINERJA UMKM
GORONTALO DIMEDIAS LINGKUNGAN BISNIS**

**THE INFLUENCE OF INNOVATION CAPACITY ON THE PERFORMANCE
OF MSMEs IN GORONTALO MEDIATED BY THE BUSINESS
ENVIRONMENT**

Sitti Husna Noviana Djou¹⁾, Putra Arisandi Husain²⁾, Marlon Mohamad Lukum³⁾,
Moh Nur Hafis Ente⁴⁾

^(1,2,3)Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Kota Gorontalo, Indonesia

Email : sittidjou19@gmail.com

Email : putrahusain@gmail.com

Email : marlonmohamadlukum@gmail.com

Email : emohnurhafidz@gmail.com

ABSTRACT

The rapid growth of MSMEs in Indonesia continues to face serious challenges in terms of competitiveness and business sustainability, especially amid global economic pressure and market uncertainty. One strategy believed to improve MSME performance is by strengthening innovation capacity. However, in practice, the influence of innovation capacity on business performance does not occur directly, but is significantly mediated by the business environment. This study employed a quantitative approach using SEM-PLS on 73 MSME respondents and found that innovation capacity has a positive and significant effect on MSME performance when mediated by the business environment (t -statistic = 5.232; $p < 0.001$). The findings highlight that innovations undertaken by MSMEs become more effective and impactful when supported by a favorable business ecosystem, including market access, regulatory policies, partnerships, and infrastructure. This study enriches the literature on innovation management in MSMEs and provides practical implications for policymakers and stakeholders to build a supportive business environment that enables innovation as a pathway to enhance performance.

Keywords : Innovation Capacity; Business Environment; MSME Performance; SEM-PLS

ABSTRAK

Fenomena pertumbuhan UMKM yang masif di Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam aspek daya saing dan keberlanjutan usaha, terutama di tengah tekanan ekonomi global dan ketidakpastian pasar. Salah satu strategi yang diyakini mampu meningkatkan kinerja UMKM adalah melalui penguatan kapasitas inovasi. Namun, dalam praktiknya, pengaruh kapasitas inovasi terhadap kinerja usaha tidak terjadi secara langsung, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan bisnis sebagai mediator yang signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode SEM-PLS terhadap 73 pelaku UMKM dan menemukan bahwa kapasitas inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dengan mediasi lingkungan bisnis (t -statistik = 5,232; $p < 0,001$). Hasil ini menunjukkan bahwa inovasi yang

dilakukan oleh UMKM akan lebih efektif dan berdampak jika didukung oleh ekosistem usaha yang kondusif, seperti akses terhadap pasar, kebijakan regulatif, kemitraan, dan infrastruktur. Penelitian ini memperkaya kajian literatur manajemen inovasi pada UMKM, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang dapat mendorong inovasi sebagai strategi peningkatan kinerja.

Kata Kunci: Kapasitas Inovasi; Lingkungan Bisnis; Kinerja UMKM; SEM-PLS

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam membangun fondasi ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2022, jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai 64,19 juta unit, menyerap lebih dari 97% tenaga kerja, serta menyumbang sekitar 61,97% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional atau setara dengan Rp 8.573,89 triliun[1]. Kontribusi besar tersebut menjadikan UMKM sebagai penopang utama perekonomian nasional, sekaligus solusi strategis dalam mengatasi pengangguran dan ketimpangan ekonomi.

Di tengah kontribusi besar tersebut, UMKM menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan daya saingnya, terutama dalam era persaingan pasar global dan disrupsi teknologi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa daya saing UMKM sangat ditentukan oleh kemampuan inovasi dan kreativitas dalam menciptakan produk maupun mengelola proses bisnis[2]. Tantangan ini semakin kompleks karena banyak pelaku UMKM masih belum memiliki pemahaman mendalam mengenai pentingnya inovasi dan kreativitas untuk mendongkrak kinerja usaha mereka.

Inovasi tidak lagi menjadi pilihan, melainkan keharusan bagi pelaku UMKM untuk bertahan di tengah dinamika pasar yang berubah cepat. Inovasi dalam konteks UMKM mencakup inovasi produk, proses, pasar, hingga organisasi[3]. Sejumlah studi membuktikan bahwa inovasi produk secara signifikan mampu meningkatkan daya saing dan kinerja UMKM, terutama dalam aspek pemasaran dan peningkatan omzet[4].

Namun demikian, tidak semua penelitian memberikan hasil konsisten. Penelitian oleh Noerchoidah et al. (2022), misalnya, menunjukkan bahwa inovasi produk tidak selalu berdampak signifikan terhadap kinerja UMKM, terutama ketika inovasi tersebut mudah ditiru dan tidak menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan[5]. Hal ini menunjukkan adanya keragaman hasil yang memperkuat adanya celah penelitian (research gap) yang perlu digali lebih dalam.

Permasalahan lainnya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia pelaku UMKM, khususnya dalam hal keterampilan manajerial dan pemanfaatan teknologi. Badan Pusat Statistik (BPS) mengidentifikasi sejumlah kendala yang umum dialami UMKM, seperti minimnya modal, keterbatasan pemasaran, dan kurangnya pengetahuan akuntansi serta strategi bisnis[4]. Hal ini memperkuat pentingnya pengembangan kapabilitas inovasi dan kreativitas sebagai strategi adaptif dalam menghadapi perubahan pasar.

Dalam konteks kekinian, pendekatan yang mengintegrasikan kreativitas dan inovasi menjadi penting untuk meningkatkan competitive advantage UMKM.

Kreativitas, sebagai kemampuan menciptakan gagasan baru atau mengkombinasikan gagasan lama dengan cara baru, menjadi sumber dari lahirnya inovasi yang relevan dan adaptif[2]. Dengan demikian, kombinasi keduanya memiliki peran strategis dalam mendorong kinerja dan pertumbuhan usaha.

State of the art menunjukkan bahwa berbagai studi telah meneliti hubungan antara kreativitas, inovasi, dan kinerja UMKM. Supit et al. (2022) menunjukkan bahwa inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pemasaran UMKM, sedangkan pengaruh kreativitas lebih bersifat tidak langsung melalui variabel mediasi kinerja pemasaran[4]. Hasil ini memperkuat pemahaman bahwa inovasi dan kreativitas berkontribusi pada kinerja UMKM, tetapi dengan mekanisme yang berbeda-beda.

Keunikan atau novelty dari penelitian ini terletak pada penyelidikan simultan dan parsial antara kreativitas dan inovasi terhadap kinerja UMKM dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini juga memperhitungkan dinamika lokalitas dan karakteristik UMKM di sektor tertentu, sehingga mampu memberikan gambaran kontekstual yang lebih tajam terhadap hubungan variabel-variabel tersebut.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh kreativitas dan inovasi terhadap kinerja UMKM. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel dan apakah terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara kreativitas dan inovasi terhadap kinerja.

Urgensi dari penelitian ini sangat tinggi, mengingat UMKM tidak hanya menopang struktur ekonomi, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi. Dalam situasi ekonomi yang masih rentan dan dinamis, memahami determinan kinerja UMKM menjadi kebutuhan strategis bagi pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha.

Secara empiris, UMKM yang mampu menerapkan strategi inovatif terbukti lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan lebih tahan terhadap krisis. Hasil studi di Kabupaten Kolaka menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif UMKM, baik secara langsung maupun sebagai variabel mediasi antara kapabilitas dinamis dan performa usaha[1]

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan temuan ilmiah, tetapi juga untuk memberikan kontribusi praktis dalam bentuk rekomendasi kebijakan dan strategi pemberdayaan UMKM yang lebih berbasis bukti (evidence-based). Temuan ini juga akan mendukung pengembangan kebijakan pelatihan UMKM berbasis inovasi dan kreativitas sebagai bagian dari agenda pembangunan ekonomi lokal.

Pada akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah literatur di bidang manajemen UMKM dan memperkuat basis teoritik mengenai hubungan antara kreativitas, inovasi, dan kinerja. Lebih jauh, penelitian ini juga dapat menjadi referensi penting bagi pelaku UMKM, pendamping usaha, serta pembuat kebijakan untuk meningkatkan efektivitas program pemberdayaan UMKM.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori, bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu

keaktivitas dan inovasi terhadap variabel dependen kinerja UMKM. Penelitian ini dilakukan terhadap 73 pelaku UMKM yang dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria usaha aktif minimal 2 tahun dan bersedia mengisi kuesioner. Instrumen penelitian berupa kuesioner disusun berdasarkan skala Likert lima poin yang mengukur persepsi responden terhadap variabel-variabel yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden dengan bantuan enumerator terlatih, serta ditunjang validitas konten dari hasil studi literatur sebelumnya yang relevan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS), melalui perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Teknik ini dipilih karena mampu menguji hubungan kausal antara variabel laten dengan model kompleks dan ukuran sampel yang relatif kecil (<100), serta tidak mempersyaratkan data berdistribusi normal (Hair et al., 2019)[6]. Pengujian model dilakukan dalam dua tahap, yakni pengujian model pengukuran (outer model) untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, dan model struktural (inner model) untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel. Pendekatan ini sesuai dengan rekomendasi Henseler et al. (2015)[7] yang menekankan pentingnya evaluasi kedua model untuk memastikan akurasi dan kekuatan prediksi dalam model penelitian berbasis PLS.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kapasitas Inovasi Terhadap Kinerja UMKM

Tabel 1.1.

Koefisien Jalur

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
KI → KIN	0.385	0.389	0.096	4.007	0.000
KI → LB	0.802	0.806	0.040	19.866	0.000
LB → KIN	0.538	0.539	0.094	5.752	0.000

Sumber: Data Diolah (2024)

Hasil analisis model SEM-PLS menunjukkan bahwa kapasitas inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai t-statistik sebesar 4,007 ($p < 0,001$). Temuan ini menguatkan penelitian terdahulu, seperti studi oleh Zatia, Kumalasari, & Wonua (2023) yang menunjukkan bahwa kapabilitas inovasi berperan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif UMKM Kolaka ($t \approx 3,0$; $p \leq 0,005$) dan selanjutnya meningkatkan performa usaha [1]. Demikian pula, Isa, Nurohman, & Qurniawati (2024) mencatat bahwa kapasitas inovasi berkontribusi signifikan terhadap kinerja organisasi UMKM batik ($t = 4,750$; $p < 0,05$) [8]. Nilai $t = 4,007$ dalam penelitian ini berada di rentang statistik yang kuat, mempertegas bahwa inovasi bukan sekadar teori, melainkan praktik strategis yang berimplikasi nyata pada peningkatan kinerja operasional dan finansial UMKM.

Secara konseptual, inovasi modal produktif relasi antara kreativitas pelaku usaha dengan respons pasar. Arifin & Hartono (2025) dalam studi mereka tentang absorptive capacity dan strategi inovasi menyimpulkan bahwa strategi inovasi, meski tidak berdampak langsung, justru berperan melalui mediasi inovasi terbuka (open innovation) yang selanjutnya meningkatkan performa UMKM [9]. Ini menunjukkan bahwa kapasitas inovasi mencakup sebagian besar kemampuan internal untuk belajar, menyerap

informasi, dan mengonversinya menjadi inovasi market-ready. Nilai t-statistik yang signifikan di penelitian ini menjadi bukti empiris bahwa UMKM yang membangun kapasitas sistematis untuk berinovasi akan menuai performa yang lebih baik.

Temuan ini sejalan pula dengan studi Febriyantoro et al. (2023) dalam konteks kolaborasi eksternal di Batam. Mereka menemukan bahwa kapasitas inovasi secara signifikan meningkatkan performa pasar melalui kolaborasi (t-statistik cukup tinggi menurut laporan mereka)[10]. Kapasitas inovasi bukan hanya inovasi internal; melainkan sinergi keterbukaan relasi dengan mitra eksternal, pelanggan, dan institusi lainnya. Fakta bahwa $t=4,007$ berhasil menunjukkan kekuatan kontribusi kapasitas inovasi murni terhadap kinerja, tanpa mediasi tambahan, menjadikan penelitian ini berkontribusi unik pada literatur SEM-PLS di ranah UMKM Indonesia.

Lebih lanjut, studi oleh Prasetya (2024) mengungkapkan bahwa inovasi dan adopsi media sosial meningkatkan kinerja inovatif UMKM di Sleman dengan hasil t-statistik yang signifikan [11]. Ini menegaskan bahwa sarana digital bukan pengganti, melainkan pelengkap kapasitas inovatif. Dalam penelitian ini, kapasitas inovasi diukur secara multidimensi (produk, proses, dan organisasi), sehingga mencakup elemen digitalisasi dan kreativitas yang diterjemahkan ke dalam proses usaha. Nilai $t=4,007$ menunjukkan bahwa ketika UMKM menggabungkan inovasi berbasis teknologi dan budaya kreatif, kinerja usaha meningkat secara kuantitatif dan bermakna.

Secara holistik, nilai signifikansi ini menandai bahwa pembangunan kapasitas inovasi merupakan prioritas strategis. Pandangan OECD (2005) tentang jenis-jenis inovasi (produk, proses, pasar, organisasi) menjadi kerangka interpretasi bahwa inovasi harus multipronged. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa variabel kapasitas inovasi memerlukan perhatian serius oleh pemangku kebijakan dan pendamping UMKM mulai dari pelatihan, fasilitasi akses teknologi, hingga kolaborasi lintas sektor. Dengan $t=4,007$ dan $p<0,001$, temuan ini memberikan sinyal kuat bagi dunia akademis dan praktisi bahwa inovasi bukan sekadar jargon, tetapi instrumen perubahan produktif yang mampu mentransformasi UMKM menjadi pijakan ekonomi yang kokoh dan berdaya saing tinggi.

Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis SEM-PLS pada penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan bisnis memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai t statistik sebesar 5,752 dan p-value $< 0,001$. Temuan ini selaras dengan penelitian Sagita et al. (2024), yang menyatakan bahwa lingkungan bisnis memoderasi hubungan strategi usaha terhadap kinerja UMKM di Sumatera Selatan, sehingga ketika lingkungan eksternal kondusif, strategi yang diterapkan pelaku usaha menjadi lebih efektif [12]. Keberhasilan model ini menunjukkan bahwa faktor eksternal, seperti regulasi, ketersediaan infrastruktur, dukungan lembaga, dan kemudahan akses pasar, mampu memperkuat pondasi operasional UMKM menuju performa yang lebih baik.

Selain itu, Kurnia (2023) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan dan adaptasi terhadap lingkungan eksternal secara langsung meningkatkan keunggulan kompetitif dan kinerja UMKM di Jawa Tengah. Hasil tersebut mempertegas bahwa lingkungan bisnis berperan ganda: tidak hanya secara langsung memengaruhi hasil usaha, tetapi juga melalui penyediaan landasan strategis yang memungkinkan pelaku usaha mengoptimalkan sumber dayanya [13]. Temuan $t = 5,752$ dari penelitian ini

menggambarkan kekuatan besar dari pengaruh lingkungan bisnis, menunjukkan bahwa saat lingkungan eksternal mendukung baik dari aspek kebijakan, pasar, maupun ekosistem digital UMKM lebih siap bersaing, tumbuh, dan berinovasi.

Pandangan ini diperkuat oleh studi PaperASIA (2024) yang menyoroti bahwa perusahaan UMKM berkinerja tinggi di Indonesia cenderung menggunakan strategi diferensiasi dan aset organisasi yang kuat, aktivasi sumber daya manusia, serta orientasi pada kebutuhan pelanggan semua hal tersebut berhasil diperkuat oleh lingkungan bisnis yang kondusif [12]. Dengan t statistik mencapai 5,752, hasil penelitian ini bukan hanya menunjukkan signifikansi statistik, tetapi juga relevansi praktis: lingkungan bisnis yang mendukung memperluas peluang UMKM untuk melakukan diferensiasi dan meningkatkan kualitas layanan, sehingga performa usaha meningkat secara nyata.

Penguatan teori ini juga sejalan dengan laporan Yayasan Berbakti (2025), yang menekankan kebutuhan regulasi yang lebih sederhana, akses kredit yang lebih mudah, serta pengembangan inovasi untuk menciptakan iklim usaha yang tumbuh seimbang di seluruh provinsi Indonesia [14]. Ketika dukungan-dukungan tersebut hadir, nilai t statistik sebesar 5,752 menunjukkan bahwa intervensi kebijakan bukan hanya penting di atas kertas, tetapi berbuah nyata dalam meningkatkan omset, produktivitas, dan daya tahan UMKM menghadapi tantangan ekonomi global.

Secara holistik, nilai $t = 5,752$ dan $p < 0,001$ memberikan mandat kuat bagi semua pemangku kepentingan: pemerintah, lembaga keuangan, asosiasi pelaku usaha, dan akademisi untuk menjadikan lingkungan bisnis sebagai ruang utama intervensi strategis. Lingkungan bisnis bukan variabel pasif, melainkan instrumen dinamis dan interaktif yang, bila dikelola dengan baik, mampu memperkuat ketahanan dan pertumbuhan UMKM. Temuan ini tidak hanya memperkaya kajian manajemen strategis, tetapi juga menjadi panggilan praktis agar ekosistem usaha Indonesia dirancang lebih sistematis, responsif, dan berkelanjutan.

Pengaruh Kapasitas Inovasi Terhadap Kinerja Ukm Dimediasi Lingkungan Bisnis

Tabel 2

Pengaruh Tidak Langsung

	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Standar deviasi (STDEV)	T statistik (O/STDEV)	Nilai P (P values)
KI -> KIN	0.432	0.435	0.083	5.232	0.000

Sumber: Data diolah (2025)

Analisis SEM-PLS dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kapasitas inovasi, ketika dimediasi oleh lingkungan bisnis, memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap kinerja UMKM, dengan nilai t-statistik sebesar 5,232 dan p-value $< 0,001$. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Fitriati dan Purwana (2020), yang menyatakan bahwa inovasi menjadi mediasi efektif antara kapabilitas dinamis dan performa usaha di UMKM Indonesia. Lingkungan bisnis yang sehat memungkinkan proses inovasi berkembang dan berdampak langsung pada performa usaha. Ini menandakan bahwa inovasi bukan hanya ditentukan oleh internalitas pelaku usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh ekosistem eksternal yang mendukung jalannya usaha[15].

Penelitian dari Universitas Sanata Dharma (USD, 2023) mengonfirmasi bahwa lingkungan eksternal tidak selalu berdampak langsung terhadap kinerja organisasi, namun melalui mekanisme inovasi, dampaknya menjadi signifikan. Temuan ini relevan

dengan nilai $t = 5,232$ dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa lingkungan bisnis menjadi jembatan yang memperkuat dampak kapasitas inovasi terhadap kinerja UMKM. Inovasi memerlukan dukungan eksternal baik berupa infrastruktur, kebijakan fiskal, maupun jejaring usaha agar dapat berkembang menjadi nilai ekonomi yang nyata[16].

Studi terbaru oleh Priyono et al. (2024) menegaskan bahwa orientasi pembelajaran dan lingkungan bisnis yang adaptif mendorong lahirnya kapasitas inovatif yang berdaya guna. Dalam konteks UMKM pariwisata di Malang, ketika lingkungan bisnis mendorong kolaborasi dan akses informasi, maka inovasi yang dilahirkan pelaku usaha berkontribusi signifikan pada performa mereka. Penelitian ini menunjukkan pola yang sama, dengan t -statistik sebesar 5,232, mempertegas bahwa kapabilitas inovatif yang terintegrasi dalam ekosistem usaha akan menghasilkan kinerja yang unggul dan berkelanjutan[17].

Temuan ini juga didukung oleh hasil penelitian Kurnia (2023) yang menekankan bahwa orientasi kewirausahaan dan adaptasi lingkungan eksternal merupakan pengungkit strategis dalam meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM di Jawa Tengah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi inovasi dan lingkungan yang suportif menciptakan efek sinergis dalam pencapaian kinerja bisnis. Hal ini senada dengan t -statistik 5,232 yang ditemukan dalam studi ini, menandakan bahwa keberhasilan UMKM bukan semata karena kapasitas internal, tetapi juga karena kemampuan membaca dan memanfaatkan kondisi eksternal[17].

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan pesan kuat bahwa kapasitas inovasi yang kuat harus ditopang oleh lingkungan bisnis yang sehat agar benar-benar berdampak pada kinerja UMKM. Nilai $t = 5,232$ dan $p < 0,001$ menjadi indikator bahwa sinergi keduanya menciptakan hasil usaha yang lebih produktif, efisien, dan adaptif. Hal ini memperkuat literatur sebelumnya sekaligus memberikan ruang bagi pengembangan kebijakan berbasis ekosistem inovasi, seperti insentif, pelatihan kolaboratif, dan akses terhadap informasi pasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kapasitas inovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, khususnya ketika dimediasi oleh lingkungan bisnis. Nilai t -statistik sebesar 5,232 dan p -value $< 0,001$ menegaskan bahwa inovasi tidak hanya penting sebagai strategi internal, tetapi juga sangat bergantung pada kondisi eksternal yang mendukung seperti regulasi pemerintah, infrastruktur usaha, akses pasar, dan jejaring kemitraan. Lingkungan bisnis yang kondusif mampu mengoptimalkan dampak positif dari kapasitas inovatif, sehingga UMKM dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta daya saingnya di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

Selain memperkuat peran inovasi, temuan ini juga menegaskan bahwa keberhasilan UMKM tidak bisa dilepaskan dari pendekatan sistemik dan ekosistemik. Peran pemangku kepentingan seperti pemerintah daerah, lembaga keuangan, lembaga pelatihan, dan komunitas bisnis sangat krusial dalam membentuk lingkungan usaha yang mendukung. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kinerja UMKM harus mencakup pemberdayaan kapasitas inovatif dari dalam serta penciptaan iklim bisnis

yang terbuka, adaptif, dan inklusif dari luar. Keselarasan keduanya menjadi fondasi penting dalam membangun UMKM yang berkelanjutan dan resilien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) dalam mendukung pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kepada seluruh UMKM yang bersedia menjadi responden dan telah mengisi angket penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Zatia Zatia, Fitri Kumalasari, and Almansyah Rundu Wonua, “Pengaruh Kapabilitas Dinamis Dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Keunggulan Kompetitif,” *Manaj. Kreat. J.*, vol. 1, no. 4, pp. 176–188, 2023, doi: 10.55606/makreju.v1i4.2168.
- [2] N. A. Trisnawati, “Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Kuliner Di Kabupaten Sampang,” *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 2, pp. 5152–5160, 2024.
- [3] Nurfitriani, “Pengaruh Inovasi Terhadap Kinerja Pemasaran Umkm Di Kota Palu,” *Kaji. Ekon. dan Perbank. Syariah*, vol. 3, no. 2, p. 79, 2022.
- [4] A. D. Supit, H. N. Tawas, and W. Djemly, “Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM Dengan Kinerja Pemasaran Sebagai Variabel Intervening Di Kabupaten Minahasa,” *J. EMBA*, vol. 10, no. 4, pp. 2096–2108, 2022.
- [5] Alifah Hida Yatul Umi, Ambarwati, and Suwandi, “Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk, dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Nganjuk,” *J. Ilmu Akunt.*, vol. 16, no. 2, p. 2023, 2023, doi: 10.15408/akt.v16i1.
- [6] M. Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications., 2019.
- [7] J. Henseler, C. M. Ringle, and M. Sarstedt, “A New Criterion For Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling,” *J. Acad. Mark. Sci.*, vol. 43, no. 1, pp. 115–135, 2015, doi: 10.1007/s11747-014-0403-8.
- [8] R. S. Isa, M., Nurohman, Y. A., & Qurniawati, “Innovation capabilities and performance of small and medium-sized enterprises in Indonesia,” *. Acta Commer.*, vol. 24, no. 1, 2024.
- [9] N. R. Arifin and A. Hartono, “The Effect of Absorptive Capacity and Innovation Strategy on Indonesian SMEs’ Performance with Open Innovation as the Mediator,” *Int. Rev. Manag. Mark.*, vol. 15, no. 3, pp. 343–351, 2025, doi: 10.32479/irmm.18431.
- [10] M. Trio Febriyantoro, . Z., Y. Totok Suyoto, F. Saputra, and D. Suleman, “The Effect of Innovation Capability on Market Performance Mediated by External Collaboration on SMEs,” *KnE Soc. Sci.*, vol. 2023, pp. 249–262, 2023, doi: 10.18502/kss.v8i12.13675.
- [11] Alfian Galih Akbar Prasetya, “Analisis Pengaruh Kemampuan Berinovasi, Keterlibatan Pelanggan, dan Adopsi Media Sosial terhadap Kinerja Inovasi Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis (JIMB)-Vol. 13 Nomor 1, Januari 2025

- UMKM,” *Wawasan J. Ilmu Manajemen, Ekon. dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 2, pp. 211–226, 2024, doi: 10.58192/wawasan.v2i2.2055.
- [12] A. F. I. Sagita, A., Shamsudin, M. S., Ramli, A., Budiharjo, R., & Himawan, “Business Strategy and Small and Medium Enterprises (SMEs) Performance: The Moderating Role of The Business Environment,” *PaperASIA*, vol. 40, no. 2, pp. 33–41, 2024.
- [13] C. M. Dwi Kurnia, “An investigation of factors affecting SMEs performance: an Indonesian case,” *Diponegoro Int. J. Bus.*, 2023.
- [14] Y. Berbakti, “Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia: Analysis and Strategic Recommendations.” Yayasan Berbakti, 2025.
- [15] D. Fitriati, T. K., & Purwana, “Dynamic Capabilities and SMEs Performance: The Mediating Effect of innovation (Study of SMEs in Indonesia).,” *Adv. Heal. Sci. Res.*, vol. 27, 2020.
- [16] U. S. D. (USD), “Pengaruh Lingkungan Eksternal, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Organisasi Melalui Inovasi.” 2023.
- [17] R. T. P. B. Santoso, S. Fettry, A. Hermawati, S. Bahri, E. Fatmawati, and S. Ali, “Innovation Capability of Learning Orientation Mediators on the Performance of Tourism Industry MSMEs,” *J. Apl. Manaj.*, vol. 22, no. 1, pp. 97–108, 2024, doi: 10.21776/ub.jam.2024.022.01.08.